

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendahuluan

Sebelum melaksanakan penelitian atau kajian, suatu perencanaan yang teliti perlu dibuat untuk memastikan pelaksanaan penelitian yang baik dan teratur. Tanpa perencanaan yang teliti, berbagai masalah akan timbul terutama dari segi pengumpulan data dan analisis data. Oleh karena itu, suatu metode penelitian perlu direncanakan yang menunjukkan aliran kerja yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga hasil yang direncanakan dapat tercapai. "Metode pada suatu penelitian menyangkut kerangka penelitian, strategi penelitian yang digunakan, proses penentuan sampel dan instrumen yang digunakan, dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data" (Kountur, 2007, p. 264). Seperti yang sudah diutarakan, bahwa penelitian ini mengetengahkan permasalahan yang berkaitan dengan keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes. Maka dari itu, suatu metode yang terbaik perlu direncanakan agar hasil dan objektivitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

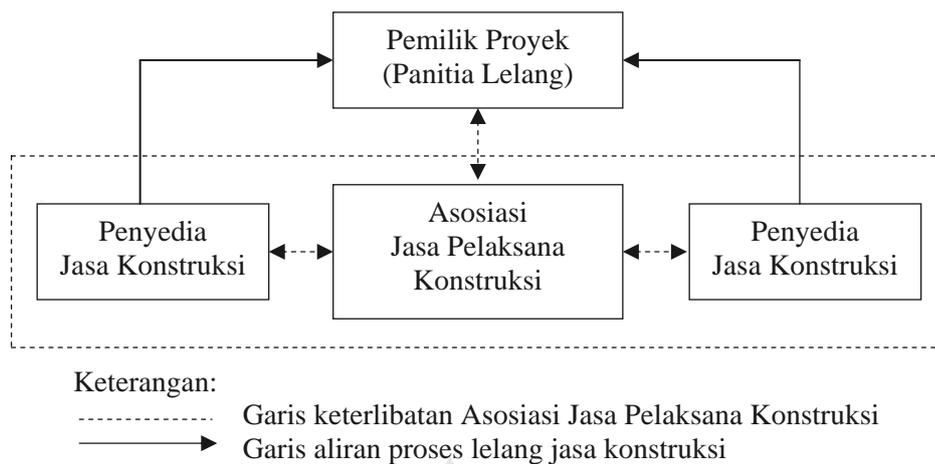
Setiap penelitian akan selalu mencakup kegiatan berupa usaha pencarian, penyelidikan atau investigasi terhadap pengetahuan maupun suatu interpretasi baru dari permasalahan yang terjadi dengan merujuk pada referensi atau literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan penelitian pendahuluan untuk membentuk konsep berpikir, sehingga masalah yang akan dibahas merupakan suatu yang baru atau berkesinambungan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sementara itu, hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut (Kountur, 2007). Dugaan ini harus didasarkan pada suatu atau beberapa dasar pemikiran yang diperoleh dari teori.

Hipotesis penelitian atau terkadang disebut juga hipotesis alternatif (H_1) adalah pernyataan dari apa yang diharapkan akan terjadi (Kountur, 2007, p. 89-90).

3.2.1 Kerangka Pemikiran

Mengkaji implementasi dari Keppres No 80/2003 menjadi sebuah tantangan akademis terhadap penyelenggaraan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, di mana terdapat dinamika yang sangat menarik. Beberapa kasus yang terjadi dalam kurun waktu tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, menunjukkan kompleksitas permasalahan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes. Dinamika pelelangan jasa konstruksi tersebut mengarah pada adanya dugaan keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi, karena ketidakpatuhan pihak-pihak yang terlibat terhadap ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Keppres No 80/2003. Kriteria yang menonjol dari kasus-kasus tersebut adalah 'ditangkapnya' peristiwa tersebut oleh media cetak, khususnya peristiwa-peristiwa yang layak diinformasikan kepada publik, bahwa telah terjadi pelanggaran terhadap Keppres No 80/2003.

Merujuk pada Keppres No 80/2003, bahwa pihak yang terlibat dalam pelelangan jasa konstruksi yaitu pengguna barang atau jasa, panitia atau pejabat pengadaan, dan penyedia barang atau jasa. Namun demikian, kenyataan yang terjadi dalam penyelenggaraan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, pihak-pihak yang terlibat tidak hanya pemilik proyek, panitia lelang, dan penyedia jasa konstruksi saja, melainkan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi juga terlibat di dalamnya. Bahkan, keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dimulai dari sebelum dilaksanakannya lelang sampai dengan berakhirnya pelaksanaan lelang. Diagram alir yang ditunjukkan pada Gambar 3.1. di bawah ini, menjelaskan mengenai alur keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes.



Gambar 3.1. Diagram Alir Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi

Bahwa dalam kegiatan lelang jasa konstruksi terjadi persekongkolan, itu sudah menjadi rahasia umum. Meskipun, dari beberapa kasus yang ada masih dikategorikan terindikasi persekongkolan lelang. Hal ini berkaitan dengan azas praduga tak bersalah, yaitu bahwa kasus yang diproses secara hukum belum semuanya diputus bersalah oleh pengadilan (Komisi Pengawas Persaingan Usaha, 2008). Berdasarkan kenyataan itu, tentunya analisis penilaian terhadap dugaan persekongkolan lelang dilakukan dengan melihat apakah suatu kasus melanggar atau tidak melanggar peraturan perundang-undangan secara komprehensif. Penelitian ini menemukan relevansinya untuk menguji secara objektif dan ilmiah dalam konteks etika bisnis dan profesi dari adanya dugaan keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes.

3.2.2 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat ditentukan dua hipotesis alternatif untuk penelitian ini. Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi sangat terlibat dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes.

- Dengan adanya keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi menjadikan tingkat keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes sangat besar.

3.3 Pertanyaan Penelitian

Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi sangat terlibat dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes dan dengan adanya keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi menjadikan tingkat keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes sangat besar. Berdasarkan kedua hipotesis tersebut, maka penelitian dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor penentu yang berkaitan dengan keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes. Untuk lebih spesifik, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes?
- Faktor-faktor apa saja yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes?
- Faktor-faktor apa saja dari keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi yang berpengaruh terhadap keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes?
- Sejauh mana tingkat keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes?
- Seberapa besar tingkat keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes?

3.4 Pemilihan Metode Penelitian

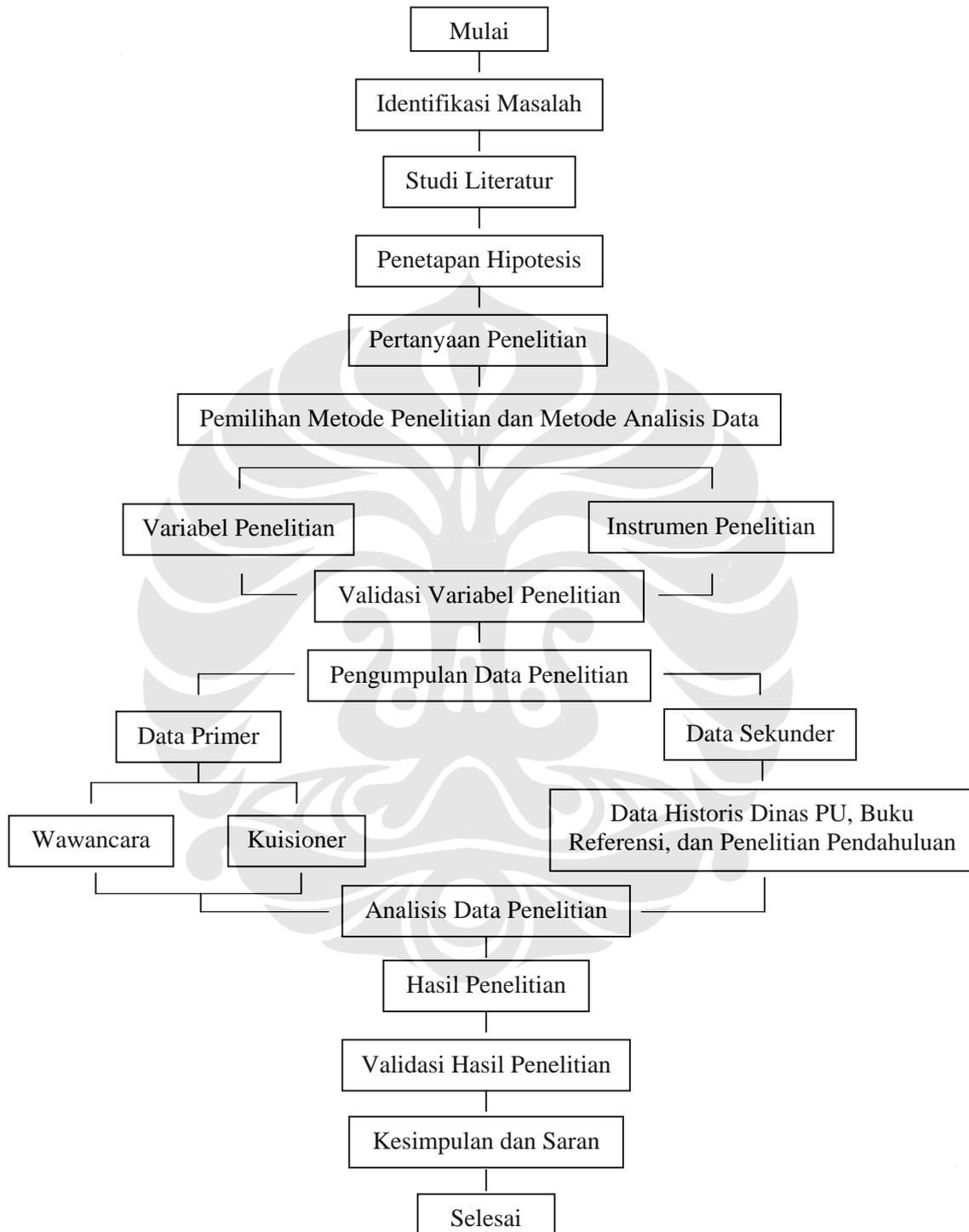
Mengacu pada strategi penelitian yang dipopulerkan oleh Yin R. K., bahwa strategi dalam memilih metode penelitian perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut. *Pertama*, jenis pertanyaan yang digunakan. *Kedua*, kendali terhadap peristiwa yang diteliti dan fokus terhadap peristiwa yang sedang berjalan atau baru diselesaikan (Yin R. K., 2002). Dengan mengacu pada teori tersebut, maka metode penelitian yang dipilih adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei yang dimaksud merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala atau perilaku suatu kelompok, sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian di atas.

3.5 Kerangka Penelitian

Suatu penelitian pada umumnya mengenal istilah 'kerangka penelitian'. Dengan adanya kerangka penelitian diharapkan agar setiap langkah yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga penelitian tersebut dapat selesai sampai pada tahap pengambilan keputusan. Perencanaan kerangka penelitian dimulai dari perumusan masalah, kerangka pemikiran atau konsep, tujuan penelitian, dan batasan penelitian seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kerangka penelitian yang digunakan dapat ilmiah atau tidak, akan tetapi, tetap harus memiliki pandangan yang kritis dan prosedur yang benar. Suatu penelitian biasanya dilakukan dalam konteks maupun hubungan, karena merupakan hal penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor hubungan tersebut dari data yang diperoleh (dalam hal ini dianggap sebagai variabel). "Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan menggunakan instrumen penelitian dan data yang diperoleh harus dikategorikan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam proses analisis" (Husein, 2005, p. 42).

Dari sekian banyak data tersebut ada beberapa kelompok data yang mungkin mempunyai korelasi yang sangat kuat satu sama lain, sehingga dapat membentuk satu faktor saja. Dengan mereduksi sekian banyak data menjadi beberapa faktor akan mempermudah dalam pengolahannya (Kountur, 2007, p. 261-262).

Gambar 3.2. menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.



Keterangan:

————— Garis aliran proses penelitian

Gambar 3.2. Diagram Alir Proses Penelitian

Universitas Indonesia

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian secara singkat dapat diartikan sebagai data yang diperlukan dalam penelitian atau dapat pula diartikan sebagai suatu objek pengamatan penelitian yang memiliki variasi skala ukur (Kountur, 2007). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis skala ukur. *Pertama*, variabel untuk pertanyaan penelitian pertama termasuk dalam jenis skala nominal, karena variabel penelitian hanya membedakan satu kategori dengan kategori lainnya. *Kedua*, variabel untuk pertanyaan penelitian kedua, ketiga, keempat, dan kelima termasuk dalam jenis skala ordinal, karena variabel penelitian menunjukkan tingkatan atau urutan dari kategorinya (Kountur, 2007). Variabel penelitian dibuat berdasarkan teori dari beberapa referensi atau literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun kategori variabel penelitian terdiri dari 3 (tiga) kriteria sebagai berikut, yaitu:

a. Kriteria Administrasi

Kriteria administrasi yang meliputi informasi proyek, kualifikasi badan usaha, kualifikasi tenaga ahli, kapasitas perusahaan, referensi Bank, dan laporan keuangan.

b. Kriteria Teknis

Kriteria teknis yang meliputi persaingan usaha, pengalaman perusahaan, peralatan dan perlengkapan, sumber daya manusia, dan pengendalian proyek.

c. Kriteria Keuangan

Kriteria keuangan yang meliputi harga penawaran dan keuangan perusahaan.

Sedangkan untuk memeriksa keabsahan variabel penelitian, dilakukan validasi oleh pakar jasa konstruksi yang kompeten dalam bidang jasa konstruksi dan sekaligus menetapkan variabel penelitian yang digunakan (A'dam, 2007). Lebih lanjut, variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1., Tabel 3.2., dan Tabel 3.3.

Tabel 3.1. Variabel Penelitian Pertanyaan Penelitian Pertama

Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Referensi
1	Kriteria Administrasi	Informasi Proyek	Pengumuman lelang jasa konstruksi tidak informatif.	Edward J. J., 1998, ALF Malik, 2008
			Adanya permintaan paket pekerjaan tertentu yang dilakukan oknum pejabat pemerintah.	
		Kualifikasi Badan Usaha	Rumitnya prosedur sertifikasi badan usaha jasa konstruksi.	Keppres No 80/2003, Jeffrey S. Russel, 1988, Mirosław J. S., 1988, Romy Piliando, 2008
			Ketidaksesuaian tingkat kompetensi dan kemampuan badan usaha jasa konstruksi dengan sertifikat.	
		Kualifikasi Tenaga Ahli	Rumitnya prosedur sertifikasi tenaga ahli dan tenaga terampil.	Keppres No 80/2003, Jeffrey S. Russel, 1988, Mirosław J. S., 1988, Romy Piliando, 2008
			Ketidaksesuaian tingkat kompetensi dan kemampuan tenaga ahli dan tenaga terampil jasa konstruksi dengan sertifikat.	
		Kapasitas Perusahaan	Rumitnya prosedur perizinan usaha di bidang jasa konstruksi.	Keppres No 80/2003, Perda No 7/2007
Referensi Bank	Kesulitan dalam mendapatkan jaminan penawaran ataupun referensi Bank.	Keppres No 80/2003, Xueqing Zhang, 2004		
Laporan Keuangan	Ketidaksesuaian laporan keuangan untuk neraca perusahaan.	Keppres No 80/2003, Xueqing Zhang, 2004		
2	Kriteria Teknis	Persaingan Usaha	Sedikitnya jumlah proyek dalam setahun.	Kumaraswami M., 2000, Palaneeswaran E., 2000, Xueqing Zhang, 2004
			Ketatnya persaingan karena banyaknya jumlah rekanan jasa konstruksi.	

Tabel 3.1. (sambungan)

Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Referensi
2	Kriteria Teknis	Pengalaman Perusahaan	Rendahnya kualitas pekerjaan akibat harga penawaran yang tidak kompetitif.	Mc Caffer R., 2000, Al Zhami T., 2000, Reza Febriano, 2006
			Rendahnya tingkat pemahaman rekanan terhadap lingkup pekerjaan yang ditawarkan.	
			Besarnya kemungkinan proyek untuk dijual karena keterbatasan sumber daya.	
		Perlengkapan dan Peralatan	Keterbatasan perlengkapan dan peralatan yang dimiliki rekanan.	Al Sugair, 1999, Edward J. J., 1998
		Sumber Daya Manusia	Rendahnya tingkat pendidikan tenaga ahli dan tenaga terampil yang dimiliki rekanan.	Hatush-Skilmore, 1997, Xueqing Zhang, 2004
Pengendalian Proyek	Rendahnya tingkat pemahaman rekanan terhadap dokumen kontrak konstruksi.	Shen Li Yin, 2006, Xueqing Zhang, 2004, PMBOK 2004, Istimawan D., 1996		
	Rendahnya tingkat perhatian rekanan terhadap pentingnya sistem K3 dalam proyek konstruksi.			
3	Kriteria Keuangan	Harga Penawaran	Rendahnya tingkat kemampuan rekanan dalam membuat harga penawaran.	Mc Caffer R., 2000, ALF Malik, 2008, Dokumen Lelang Dinas PU, 2008
			Ketidaksesuaian volume pekerjaan dengan gambar rencana.	
		Keuangan Perusahaan	Ketidakstabilan kondisi keuangan rekanan pada masa lelang jasa konstruksi.	Xueqing Zhang, 2004

Tabel 3.2. Variabel Penelitian Pertanyaan Penelitian Kedua

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Referensi
1	Kriteria Administrasi	Informasi Proyek	Asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan proyek konstruksi kepada anggota.	Edward J. J., 1998, ALF Malik, 2008
			Asosiasi menentukan paket pekerjaan kepada anggota.	
		Kualifikasi Badan Usaha	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi.	Keppres No 80/2003, Jeffrey S. Russel, 1988, Mirosław J. S., 1988, Romy Piliando, 2008
			Asosiasi melaksanakan pembinaan anggota selaku pengusaha penyedia jasa konstruksi.	
		Kualifikasi Tenaga Ahli	Asosiasi membantu anggota dalam proses sertifikasi dan proses registrasi sertifikat keahlian dan keterampilan tenaga teknik perusahaan.	Keppres No 80/2003, Jeffrey S. Russel, 1988, Mirosław J. S., 1988, Romy Piliando, 2008
			Asosiasi melaksanakan pembinaan tenaga ahli dan tenaga terampil perusahaan melalui pelatihan atau diklat keteknikan.	
Kapasitas Perusahaan	Asosiasi membantu anggota dalam pengurusan surat izin usaha jasa konstruksi.	Keppres No 80/2003, Perda No 7/2007		
2	Kriteria Teknis	Persaingan Usaha	Asosiasi membagikan proyek secara adil kepada anggota.	Kumaraswami M., 2000, Palaneeswaran E., 2000, Xueqing Zhang, 2004
			Asosiasi menentukan calon pemenang kepada anggota yang bersaing dalam pelelangan.	
		Pengalaman Perusahaan	Asosiasi mengawasi jalannya pelaksanaan lelang jasa konstruksi.	Mc Caffer R., 2000, Al Zhami T., 2000, Reza Febriano, 2006
			Asosiasi mengamankan paket pekerjaan yang menjadi milik anggotanya.	

Tabel 3.2. (sambungan)

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Referensi
2	Kriteria Teknis	Pengalaman Perusahaan	Asosiasi memberikan kesempatan kepada anggota untuk memilih paket pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan.	Mc Caffer R., 2000, Al Zhami T., 2000, Reza Febriano, 2006
		Perlengkapan dan Peralatan	Asosiasi membantu penyediaan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan anggota baik sebagai syarat dalam dokumen penawaran maupun untuk pelaksanaan pekerjaan konstruksi.	Al Sugair, 1999, Edward J. J., 1998
		Sumber Daya Manusia	Asosiasi mendorong peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki anggota.	Hatush-Skilmore, 1997, Xueqing Zhang, 2004
		Pengendalian Proyek	Asosiasi memberikan informasi kepada anggota mengenai kontrak konstruksi yang sering digunakan dalam proyek pemerintah.	Shen Li Yin, 2006, Xueqing Zhang, 2004, PMBOK 2004, Istimawan D., 1996
			Asosiasi memberikan informasi kepada anggota mengenai organisasi proyek yang harus diadakan pada setiap paket pekerjaan tertentu.	
			Asosiasi memberikan penyuluhan kepada anggota mengenai sistem K3 dalam proyek konstruksi.	
3	Kriteria Keuangan	Harga Penawaran	Asosiasi membantu anggota dalam pembuatan harga penawaran pekerjaan.	Mc Caffer R., 2000, ALF Malik, 2008
		Keuangan Perusahaan	Asosiasi membantu anggota yang mengalami kesulitan keuangan untuk mengikuti pelelangan.	Xueqing Zhang, 2004

Universitas Indonesia

Tabel 3.2. (sambungan)

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Referensi
3	Kriteria Keuangan		Asosiasi meminta kompensasi atas proyek yang didapatkan anggota.	Xueqing Zhang, 2004
			Asosiasi membantu secara keuangan bagi anggota yang tidak mendapatkan proyek.	

Tabel 3.3. Variabel Penelitian Pertanyaan Penelitian Ketiga

Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Referensi
1	Kriteria Administrasi	Informasi Proyek	Pemberian informasi proyek oleh asosiasi kepada setiap anggota membantu panitia mewujudkan informatifisasi pengumuman lelang.	Edward J. J., 1998, ALF Malik, 2008
			Penentuan paket pekerjaan oleh asosiasi kepada anggota merupakan upaya untuk menghindari persaingan (<i>fighting</i>) dalam pelelangan.	
		Kualifikasi Badan Usaha	Kemudahan registrasi sertifikat badan usaha jasa konstruksi membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.	Keppres No 80/2003, Jeffrey S. Russel, 1988, Mirosław J. S., 1988, Romy Piliando, 2008
			Pembinaan asosiasi kepada anggota dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalitas anggota dalam mengikuti pelelangan.	
		Kualifikasi Tenaga Ahli	Kemudahan registrasi sertifikat tenaga ahli dan tenaga terampil membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.	Edward J. J., 1998, ALF Malik, 2008

Tabel 3.3. (sambungan)

Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Referensi
1	Kriteria Administrasi	Kualifikasi Tenaga Ahli	Pembinaan asosiasi kepada tenaga ahli dan tenaga terampil dapat meningkatkan kompetensi dan mendorong profesionalitas kerja yang diperlukan bagi anggota dalam mengikuti pelelangan.	Edward J. J., 1998, ALF Malik, 2008
		Kapasitas Perusahaan	Adanya koordinasi yang baik antara asosiasi dengan panitia diharapkan dapat menciptakan situasi pelelangan yang kondusif.	Jefrey S. Russel, 1988, Mirosław J. S., 1988, Romy Piliando, 2008
2	Kriteria Teknis	Persaingan Usaha	Pembagian proyek yang adil kepada anggota dapat meningkatkan kredibilitas asosiasi di mata anggota dan sebagai bagian dari upaya untuk mengondisikan pelelangan.	Kumaraswami M., 2000, Palaneeswaran E., 2000, Xueqing Zhang, 2004
			Penentuan calon pemenang lelang oleh asosiasi kepada anggota dapat mengondisikan jalannya pelelangan dan membantu panitia dalam melakukan seleksi penawaran.	
		Pengalaman Perusahaan	Pengawasan pelaksanaan lelang oleh asosiasi dapat menciptakan kelancaran pelelangan.	Mc Caffer R., 2000, Al Zhami T., 2000, Reza Febriano, 2006
Pengamanan terhadap penyelenggaraan lelang yang dilakukan oleh asosiasi untuk menghindari terjadinya sabotase oleh rekanan dari asosiasi lain.				

Tabel 3.3. (sambungan)

Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Referensi
2	Kriteria Teknis	Pengalaman Perusahaan	Kesesuaian pekerjaan yang diperoleh anggota diharapkan bisa mendapatkan pemenang yang berkualitas dalam pelelangan.	Mc Caffer R., 2000, Al Zhami T., 2000, Reza Febriano, 2006
		Perlengkapan dan Peralatan	Pembantuan perlengkapan dan peralatan oleh asosiasi sangat membantu anggota untuk mengikuti pelelangan.	Al Sugair, 1999, Edward J. J., 1998
		Sumber Daya Manusia	Peningkatan kemampuan dan profesionalisme yang dilakukan oleh asosiasi terhadap sumber daya manusia yang dimiliki anggota dapat mewujudkan profesionalitas usaha di dalam mengikuti pelelangan.	Hatash-Skilmore, 1997, Xueqing Zhang, 2004
		Pengendalian Proyek	Penawaran manajemen proyek yang baik merupakan nilai tambah dalam seleksi penawaran dari setiap peserta dan membantu panitia untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang diharapkan.	Shen Li Yin, 2006, Xueqing Zhang, 2004, PMBOK 2004, Istimawan D., 1996
	Sistem K3 untuk proyek konstruksi yang ditawarkan merupakan pertimbangan dalam seleksi penawaran dari setiap peserta.			
3	Kriteria Keuangan	Harga Penawaran	Pembuatan harga penawaran oleh asosiasi dapat menghindari penawaran yang tidak kompetitif.	Mc Caffer R., 2000, Al Zhami T., 2000, Reza Febriano, 2006

Tabel 3.3. (sambungan)

Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Referensi
3	Kriteria Keuangan	Keuangan Perusahaan	Pemberian bantuan keuangan oleh asosiasi kepada anggota merupakan bentuk perhatian asosiasi terhadap anggota untuk mengikuti pelelangan.	Xueqing Zhang, 2004
			Adanya kompensasi yang diminta asosiasi kepada setiap anggota semata-mata untuk kepentingan bersama.	
			Pemberian tali asih kepada anggota yang tidak mendapatkan proyek merupakan bentuk kerja sama dan upaya menciptakan kesejahteraan anggota asosiasi.	

3.5.2 Instrumen Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner. Kuisisioner didesain dalam bentuk Skala Likert dengan pilihan alternatif jawaban yang harus dipilih salah satu di antaranya sebagai jawaban yang paling tepat (Nawawi, 1995). Dalam membuat skala, peneliti mengasumsikan terdapatnya suatu kontinum yang nyata dari sifat-sifat tertentu. Misalnya, dalam hal persetujuan terhadap sesuatu, terdapat suatu kontinum dari 'paling setuju' sampai 'paling tidak setuju', di mana kontinum tersebut disesuaikan dengan bentuk pertanyaan pada setiap pertanyaan penelitiannya (Nazir, 1983). "Skala Likert hanya menggunakan item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, tidak dimasukkan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral dan ranking lain di antara dua sikap yang pasti di atas" (Nazir, 1983, p. 397).

Pertanyaan pada kuisisioner dibuat berdasarkan variabel penelitian hasil validasi pakar. Pertanyaan menyangkut hal-hal yang menyebabkan keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada

Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, hal-hal yang merupakan bentuk keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, dan hal-hal dari keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi yang mempengaruhi keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, tingkat keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, dan tingkat keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes. Perlu diketahui bahwa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu kuisisioner validasi variabel penelitian dan hasil penelitian untuk pakar dan kuisisioner penelitian untuk responden.

3.5.2.1 Format Kuisisioner Validasi Pakar

Validasi variabel penelitian dilakukan dengan cara meminta pendapat dan persetujuan dari pakar terhadap variabel-variabel penelitian yang akan digunakan dalam kuisisioner penelitian untuk responden, sehingga diharapkan dapat memenuhi parameter analisis yang diperlukan serta relevan dengan maksud dan tujuan penelitian. Contoh format kuisisioner validasi variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.4. berikut. Untuk format kuisisioner validasi hasil penelitian sama dengan contoh pada Tabel 3.4., hanya saja isi dalam kolom variabel penelitian adalah faktor-faktor penentu yang merupakan temuan dari hasil penelitian.

Tabel 3.4. Format Kuisisioner Validasi Variabel Penelitian

Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
Variabel Penelitian		Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kriteria Administrasi				
X ₁	Pengumuman lelang jasa konstruksi tidak informatif.			
X ₂			
Kriteria Teknis				
X ₁₀	Sedikitnya jumlah proyek dalam setahun.			
X ₁₁			

Universitas Indonesia

Tabel 3.4. (sambungan)

Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
Variabel Penelitian		Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kriteria Keuangan				
X ₁₉	Rendahnya tingkat kemampuan rekanan dalam membuat harga penawaran.			
X ₂₀			
Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
Variabel Penelitian		Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kriteria Administrasi				
X ₂₂	Asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan proyek konstruksi kepada anggota.			
X ₂₃			
Kriteria Teknis				
X ₂₉	Asosiasi membagikan proyek secara adil kepada anggota.			
X ₃₀			
Kriteria Keuangan				
X ₃₉	Asosiasi membantu anggota dalam pembuatan harga penawaran pekerjaan.			
X ₄₀			
Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes				
Variabel Penelitian		Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kriteria Administrasi				
X ₄₃	Pemberian informasi proyek oleh asosiasi kepada setiap anggota membantu panitia mewujudkan informatifisasi pengumuman lelang.			
X ₄₄			
Kriteria Teknis				
X ₅₀	Pembagian proyek yang adil kepada anggota dapat meningkatkan kredibilitas asosiasi di mata anggota dan sebagai bagian dari upaya untuk mengondisikan pelelangan.			
X ₅₁			
Kriteria Keuangan				
X ₅₉	Pembuatan harga penawaran oleh asosiasi dapat menghindari penawaran yang tidak kompetitif.			
X ₆₀			

3.5.2.2 Format Kuisisioner Responden

Contoh format kuisisioner penelitian untuk responden yang digunakan dalam survei penelitian di lapangan dapat dilihat pada Tabel 3.5., Tabel 3.6., Tabel 3.7., Tabel 3.8., dan Tabel 3.9.

Tabel 3.5. Format Kuisisioner Pertanyaan Penelitian Pertama

Penyebab Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes		Penilaian	
Variabel Penelitian		Setuju	Tidak Setuju
Kriteria Administrasi			
X ₁	Pengumuman lelang jasa konstruksi tidak informatif.		
X ₂		
Kriteria Teknis			
X ₁₀	Sedikitnya jumlah proyek dalam setahun.		
X ₁₁		
Kriteria Keuangan			
X ₁₉	Rendahnya tingkat kemampuan rekanan dalam membuat harga penawaran.		
X ₂₀		

Tabel 3.6. Format Kuisisioner Pertanyaan Penelitian Kedua

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Penilaian			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Kriteria Administrasi					
X ₂₂	Asosiasi memberikan informasi mengenai paket-paket pekerjaan proyek konstruksi kepada anggota.				
X ₂₃				
Kriteria Teknis					
X ₂₉	Asosiasi membagikan proyek secara adil kepada anggota.				
X ₃₀				

Universitas Indonesia

Tabel 3.6. (sambungan)

Bentuk Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Penilaian			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Kriteria Keuangan					
X ₃₉	Asosiasi membantu anggota dalam pembuatan harga penawaran pekerjaan.				
X ₄₀				

Tabel 3.7. Format Kuisisioner Pertanyaan Penelitian Ketiga

Pengaruh Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Terhadap Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Penilaian			
		Sangat Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Sangat Tidak Berpengaruh
Kriteria Administrasi					
X ₄₃	Pemberian informasi proyek oleh asosiasi kepada setiap anggota membantu panitia mewujudkan informatifisasi pengumuman lelang.				
X ₄₄				
Kriteria Teknis					
X ₅₀	Pembagian proyek yang adil kepada anggota dapat meningkatkan kredibilitas asosiasi di mata anggota dan sebagai bagian dari upaya untuk mengondisikan pelelangan.				
X ₅₁				
Kriteria Keuangan					
X ₅₉	Pembuatan harga penawaran oleh asosiasi dapat menghindari harga penawaran yang tidak kompetitif.				
X ₆₀				

Tabel 3.8. Format Kuisisioner Pertanyaan Penelitian Keempat

Tingkat Keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi Dalam Proses Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Penilaian			
		Sangat Terlibat	Terlibat	Tidak Terlibat	Sangat Tidak Terlibat
Kriteria Administrasi					
Y ₁	Sejauh mana tingkat keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes?				

Tabel 3.9. Format Kuisisioner Pertanyaan Penelitian Kelima

Tingkat Keberhasilan Penyedia Jasa Konstruksi Memenangkan Lelang Jasa Konstruksi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes					
Variabel Penelitian		Penilaian			
		Sangat Besar	Besar	Kecil	Sangat Kecil
Kriteria Administrasi					
Y ₂	Seberapa besar tingkat keberhasilan penyedia jasa konstruksi memenangkan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes?				

3.5.3 Penentuan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi yang termasuk di dalamnya adalah perusahaan penyedia jasa konstruksi yang berdomisili di Kabupaten Brebes (dalam hal ini disebut responden). Pemilihan sumber ini berdasarkan asumsi bahwa merekalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes. Populasi dibagi dalam kelompok yang homogen atau dalam hal ini berdasarkan keanggotaan asosiasi. Dalam hal menggunakan *Simple Random Sampling*, pembagian populasi adalah menentukan sampel dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak *overlapping* dan kemudian memilih secara acak dari setiap kelompok (Nazir, 1983). Perlu diketahui bahwa penyedia jasa konstruksi di Kabupaten Brebes berjumlah lebih kurang 160 perusahaan, untuk satu perusahaan bisa saja

Universitas Indonesia

tergabung dalam 2 sampai dengan 3 keanggotaan asosiasi. Sehingga penentuan sampel lebih didasarkan pada keterwakilan anggota dari semua asosiasi yang ada, bukan terhadap perbandingan dari banyaknya jumlah penyedia jasa konstruksi dengan jumlah proyek yang diadakan.

Sedangkan dalam proses pemilihan responden, digunakan *Two Steps Sampling Procedures*. Pada tahap pertama yang dilakukan adalah memilih secara *purposive* perusahaan yang dijadikan sampel. Dalam hal ini, perusahaan yang dipilih adalah perusahaan penyedia jasa konstruksi yang memiliki kompetensi *Grade 1* sampai dengan *Grade 4* yang tergabung dalam beberapa Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi di Kabupaten Brebes. Pemilihan ini dilihat dari keberadaan penyedia jasa konstruksi di Kabupaten Brebes yang pada umumnya memiliki tingkat kualifikasi atau kemampuan untuk mengerjakan proyek konstruksi dengan nilai kurang dari satu miliar. Pada tahap kedua dari proses pemilihan responden ini, perusahaan dipilih secara *Stratified Random* sebanyak 35 perusahaan. *Stratified Random* dilakukan dengan mengelompokkan responden berdasarkan keanggotaan asosiasi, status karyawan, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Dari masing-masing kelompok akan dipilih secara acak, siapa saja yang dipilih untuk dijadikan responden.

Adapun kriteria dari responden adalah sebagai berikut:

- Memiliki pengalaman dalam mengikuti lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes.
- Memiliki reputasi yang baik dalam bidang jasa konstruksi.
- Memiliki latar belakang pendidikan minimal Sekolah Menengah Umum (SMU) atau yang sederajat.
- Memiliki pengalaman dalam bidang jasa konstruksi minimal 3 tahun.

Berdasarkan kriteria responden di atas, diharapkan bisa mendapatkan jawaban yang memberikan gambaran tentang kondisi yang terjadi di lapangan. Selain itu, sumber penelitian juga didapatkan dari analisis data historis Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes, buku-buku referensi, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan penelitian pendahuluan lainnya.

3.5.4 Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner dan wawancara langsung dengan responden. Namun, sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian, peneliti menerapkan dua tahapan sebagai berikut. *Pertama*, pemrosesan validasi variabel penelitian oleh pakar jasa konstruksi. *Kedua*, kategorisasi yaitu dengan menyusun kuisisioner penelitian untuk responden berdasarkan variabel penelitian hasil validasi pakar. Sejalan dengan maksud tersebut, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan pakar jasa konstruksi yang kompeten dalam bidang pengadaan barang atau jasa konstruksi untuk mendapatkan informasi yang lebih luas mengenai dinamika persekongkolan dalam kegiatan lelang jasa konstruksi.

Adapun kriteria dari pakar jasa konstruksi adalah sebagai berikut:

- Memiliki pengalaman profesional dalam perusahaan atau lembaga yang bergerak di bidang jasa konstruksi.
- Memiliki reputasi yang baik dalam bidang jasa konstruksi.
- Memiliki latar belakang pendidikan minimal Magister (S2).
- Memiliki pengalaman dalam bidang jasa konstruksi minimal 15 tahun.

3.6 Metode Analisis Data Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian terdiri dari beberapa metode statistik seperti berikut. *Pertama*, uji validitas dan reliabilitas dengan metode *Corrected Item Total Correlation*. *Kedua*, analisis komparatif dengan metode *Kruskal Wallis Test*. *Ketiga*, analisis statistik deskriptif dengan metode distribusi frekuensi berdasarkan nilai modus.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur (dalam hal ini kuisisioner penelitian untuk responden) mampu melaksanakan fungsinya. Standar dari alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas adalah angka hasil korelasi *pearson* (p) antara skor penilaian dan skor keseluruhan penilaian responden terhadap informasi atau pertanyaan dalam kuisisioner. Setelah

Universitas Indonesia

pengujian validitas, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Tujuan utama pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen atau kuisioner yang digunakan. Standar pengujian reliabilitas yang digunakan adalah hasil nilai *Cronbach's Alpha* dengan perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95 persen atau tingkat signifikansi 5 persen (Triton, 2005). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Program SPSS for Windows Release 16.0.0*.

3.6.2 Analisis Komparatif

Analisis komparatif digunakan untuk menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2001). Analisis komparatif ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan di antara responden dalam memberikan penilaian terhadap pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner. Standar nilai yang digunakan dalam pengujian komparatif dengan metode *Kruskal Wallis Test* adalah hasil nilai *Asymp.Sig* yang didapat. Apabila nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara responden dalam memberikan jawaban (Triton, 2005). Analisis komparatif dilakukan dengan menggunakan bantuan *Program SPSS for Windows Release 16.0.0*.

3.6.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran secara kualitatif mengenai keterlibatan Asosiasi Jasa Pelaksana Konstruksi dalam proses lelang jasa konstruksi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes. Statistik deskriptif adalah suatu metode yang mempelajari cara penyajian suatu gambaran atau informasi inti dari sekumpulan data yang ada, misalnya pemusatan data dan kecenderungan suatu gugus data (Sugiyono, 2001). Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada. Dalam penelitian ini digunakan ukuran nilai pusat modus dengan metode distribusi frekuensi untuk mencari faktor-faktor apa saja yang menentukan sesuai dengan

Universitas Indonesia

tujuan penelitian. Responsi dianalisis untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total. Misalnya, responsi responden pada *upper* 51 persen dan *lower* 51 persen dianalisis untuk melihat sampai seberapa jauh tiap item dalam kelompok nilai modus berbeda pada setiap skala ukur penilaian terhadap variabel-variabel yang mendukung (Nazir, 1983). Item-item yang tidak menunjukkan hubungan dengan total skor dibuang, atau tidak menunjukkan beda yang nyata apakah masuk ke dalam skor tinggi atau rendah juga dibuang untuk mempertahankan konsistensi dari pertanyaan.

3.7 Validasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data penelitian, maka tahap selanjutnya adalah melakukan validasi hasil penelitian kepada pakar jasa konstruksi yang kompeten dalam bidang jasa konstruksi untuk memastikan apakah hasil penelitian yang diperoleh relevan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Kriteria pakar jasa konstruksi yang memvalidasi hasil penelitian ini, ditentukan berdasarkan jabatan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan reputasi dalam bidang jasa konstruksi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

3.8 Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (*Cross-sectional Survey*). Survei penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner dan wawancara langsung dengan responden. Sedangkan prosedur yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah analisis statistik yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, analisis komparatif, dan analisis statistik deskriptif dengan metode distribusi frekuensi berdasarkan nilai modus. Uji validitas dan reliabilitas serta analisis komparatif dilakukan dengan menggunakan bantuan *Program SPSS for Windows Release 16.0.0*.